

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang merupakan penelitian deskriptif dan pendekatan kuantitatif untuk menggambarkan perilaku kesehatan yang berkaitan dengan masalah keperawatan yang dialami Ny.L dan keluarga. Pada kesempatan ini fokus studi kasus adalah penerapan terapi akupresur terhadap penurunan kadar glukosa pada pasien diabetes melitus yang didasarkan pada asuhan keperawatan pada masalah keperawatan pemeliharaan kesehatan tidak efektif dengan kondisi klinik peningkatan gula darah. Masalah yang diamati adalah pemeliharaan kesehatan tidak efektif dengan peningkatan gula darah.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek studi kasus dalam karya ilmiah ini adalah 1 orang di keluarga yang menderita penyakit DM dengan diagnosa pemeliharaan kesehatan tidak efektif yang bernama Ny. L, 52 tahun yang tinggal di Desa Kalibalangan Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

Kriteria inklusi:

1. Bersedia menjadi responden selama penelitian berlangsung
2. Keluarga belum mampu merawat penderita diabetes melitus
3. Penderita diabetes melitus
4. Klien dan keluarga dapat berkomunikasi dengan baik

Kriteria eksklusi

1. Mengalami keadaan umum yang buruk
2. Gangguan pada sistem kardiovaskuler

C. Definisi Operasional

Definisi operasional pada studi kasus ini merupakan pemeliharaan kesehatan yang terjadi pada Ny.L setelah pemberian terapi kesehatan yang berfokus pada terapi akupresur.

Tabel 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Terapi akupresur	Teknik penekanan yang dilakukan pada titik Sp 36 (terletak ditungkai bawah) dan St 6 (terletak bagian dalam kaki) dengan gerakan arah memutar searah jarum jam. dengan kekuatan tekanan 0,3 cm penerapam terapi akupresur dilakukan dua kali sehari selama 60 detik.	Dilakukan sesuai standar operasional prosedur (SOP) terapi akupresur
Ketidakstabilan Glukosa Darah	Kadar Jumlah glukosa dalam darah \geq 200 mg/dl berdasarkan hasil pengukuran menggunakan glukosa tes.	Ketidakstabilan gula darah teratasi dengan kriteria hasil : a. poliuria menurun b. polifagi menurun c. polidipsi menurun d. mengantuk menurun e. lelah menurun f. kadar gula darah

D. Instrumen Studi Kasus

Instumen studi kasus merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu kejadian yang diamati/diteliti. Instrumen yang digunakan pada studi kasus ini adalah sebagai berikut:

1. Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam melakukan tindakan terapi akupresur dikomplikasi dari pedoman standar prosedur.
2. Lembar observasi untuk menilai peningkatan kemampuan keluarga dalam melakukan terapi akupresur.
3. Lembar dokumentasi untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan yang telah diberikan selama pelaksanaan studi kasus.
4. Media penyuluhan yang digunakan yaitu leaflet dan alat untuk dokumentasi.
5. Alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu minyak zaitun/lotion 1 buah, handscoon 1 pasang, tensi meter, stetoskop, glukosa tes, tissue alkohol swab, lanset.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada studi kasus ini dengan pengkajian melalui wawancara yang dilaksanakan selama 4 hari. Intervensi yang dilakukan dibatasi pada terapi akupresur. Intervensi didasarkan pada hasil pengkajian dalam luaran yang telah ditetapkan. Selama melaksanakan perawatan, penulis dibantu oleh rekan dan perawat senior untuk mengamati ketepatan pelaksanaan prosedur.

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur administrasi

Penulis mengurus surat perizinan dari puskesmas yang selanjutnya diserahkan kepada Kepala Desa Tepuk leban. Kemudian diserahkan ke penanggung jawab lansia Desa Tepuk Leban. Lalu penulis mengurus laik etik. Setelah itu penulis memilih subyek studi kasus sesuai dengan kriteria inklusi, setelah terpilih, penulis memberikan *inform consent* untuk sebelum melakukan penelitian dan menjelaskan mengenai tujuan, keuntungan dan prosedur penelitian yang akan dilakukan meminta persetujuan dari subyek studi kasus.

2. Prosedur Tindakan keperawatan

Peneliti melakukan pengkajian atau pengumpulan data dari subyek penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik, setelah pengumpulan data peneliti menyusun rencana asuhan keperawatan, kemudian peneliti menyusun rencana asuhan keperawatan yang akan diberikan kepada subyek peneliti. Peneliti melaksanakan implementasi dengan mengajarkan terapi akupresur kepada anggota keluarga Ny.L selama 3 hari. Adapun sebelum dilakukan tindakan akupresur peneliti melakukan pengecekan gula darah pada Ny.L.

Setelah itu peneliti dan keluarganya duduk berhadapan dengan peneliti kemudian peneliti mendemonstrasikan terapi akupresur dilakukan sesuai dengan SOP yang telah ditentukan oleh peneliti. tindakan akupresur dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Fase Pra Interaksi

1. Menyiapkan Alat dan Bahan:
2. Minyak Zaitun/Lotion
3. Lembar Dokumentasi
4. Sarung Tangan (bila perlu)
5. Alkohol *Swab*
6. Tempat Sampah Khusus
7. Tissue dan Kursi.

b. Fase Interaksi (pembukaan)

1. mengucapkan salam terapeutik
2. memperkenalkan diri
3. melakukan kontrak (waktu, tempat, topik)
4. menjelaskan tujuan tindakan
5. menjaga privasi klien dengan cara tidak melakukan tindakan di tempat umum dan membatasi orang lain/ tetangga.

c. Fase Kerja (pelaksanaan)

1. menjelaskan pengertian dan manfaat terapi akupresur
2. menjelaskan alat dan bahan untuk terapi akupresur
3. mendemonstrasikan cara melakukan terapi akupresur sesuai dengan SOP
4. memberikan kesempatan pada klien dan keluarga mengulang tindakan terapi akupresur.
5. Posisikan pasien dengan posisi nyaman mungkin, duduk atau berbaring.
6. Posisikan tubuh dengan nyaman mungkin.
7. Penekan dilakukan di bawah lutut kaki berjarak sekitar tiga jari (SP 36) tangan dan di atas mata kaki berjarak tiga jari tangan (Sp 6) dengan gerakan searah yang berlawananan dilakukan sekitar 10-15 menit atau sampai rasa sakitnya berkurang.

d. Fase Terminasi (penutup)

1. menjelaskan bahwa evaluasi telah selesai
2. memberikan pujian atas kerjasama klien dan keluarga selama proses tindakan.
3. mengucapkan salam.

Setelah melakukan implementasi terapi akupresur peneliti melakukan evaluasi terhadap peningkatan kemampuan keluarga dalam melakukan tindakan terapi akupresur. setelah dilakukan intervensi keluarga dan pasien bisa melakukan tindakan akupresur secara mandiri.

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Studi kasus dilakukan dirumah Ny.L Didesa Tepuk Leban Daerah wilayah kerja puskesmas kalibalangan abung selatan Lampung Utara. Waktu studi kasus dilakukan selama 3 hari dimulai pada tanggal 5 – 8 Maret 2025. Berikut adalah jadwal kegiatan selama pelaksanaan studi kasus.

H. Analisa dan Penyajian Data

Analisa data dilakukan dengan membandingkan data – data yang ditemukan (observasi,, wawancara, dan dokumentasi) dengan konsep teori yang relevan, intervensi yang dilakukan, serta temuan dari jurnal-jurnal sebelumnya. tujuan adalah untuk menemukan makna, pola, hubungan, dan perbedaan dari data yang ada kegunaannya untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Hasina *et al.*, 2023).

I. Etika Studi Kasus

Proses pengkajian data tetap memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Menghormati harkat dan menghargai harkat martabat klien sebagai subjek studi kasus (*respect for human dignity*)
Pasien mendapatkan hak tentang informasi yang jelas mengenai tujuan,manfaat/resiko, hal-halberkaitan dengan penerapan terapi akupresur

untuk menurunkan kadar glukosa darah, Sebelum terlibat sebagai subjek studi kasus pasien menerima tanpa paksaan/tekanan

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subyek (*respect for human privacy and confidentiality*)

Penelitian tanggung jawab atas perlindungan privasi pasien. Data penelitian dirahasiakan, hanya digunakan untuk tujuan penelitian dan hasil data tidak disebarluaskan.

3. Menghormati keadilan dan inklusivitas (*respect for justice inclusiveness*)

Studi kasus dilakukan secara jujur dan tepat sesuai dengan standar prosedur, subjek diperlakukan dengan adil dan profesional tanpa memandang latar belakang pasien dan menghormati budaya yang dimiliki oleh keluarga.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harm and benefit*)

Menimalisir dampak studi kasus yang dapat memperburuk kondisi pasien. Dengan cara melakukan tekanan pada titik Sp 6 dan St 6 sesuai dengan kedalaman yaitu 0,5 inch atau sampai 1/3 ujung jari kuku menjadi berwarna putih, memastikan kuku peneliti tidak panjang. Langkah-langkah akupresur ditekan dengan tekanan sedang dan diputar searah jarum jam sebanyak 30 kali (10-10-10).